

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease (Covid-19) akibat dari SARS-CoV-2 sampai saat ini sudah menjadi suatu wabah. Covid-19 juga merambah ke dunia pendidikan di hampir seluruh dunia. Kebijakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) di rumah sudah mulai diberlakukan di sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4, 2020 tertanggal 24 Maret 2020 “Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19” mengenai proses pembelajaran jarak jauh secara daring dilakukan di rumah yang akan memberikan kesan pengalaman penting bagi peserta didik (Rosali, 2020). Pembelajaran *online* memerlukan peran serta tenaga pendidik agar berhasil diterapkan (Abdul, 2021).

Dalam survey *U- Report* yang dilakukan pada Juni 2020, terhitung 87% dari 4000 murid Sekolah Dasar Indonesia menyatakan bahwa mereka sangat ingin kembali ke sekolah dengan alasan bosan, kurangnya akses internet, serta kurangnya bimbingan dari tenaga pendidik (UNICEF, 2020). Provinsi Jawa Timur sebelumnya menjadi daerah dengan klaster Covid-19 tertinggi di sekolah sejak pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas digelar. Hal ini berdasarkan temuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Dari temuan 1.303 sekolah menjadi klaster Covid-19 selama PTM terbatas, Jawa Timur menjadi provinsi paling banyak melaporkan kluster Covid-19 yaitu 2,77% sekolah di Jatim menjadi klaster penyebaran Covid- 19 (CNN Indonesia, 2021)

Belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah laku, dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkanlah motivasi (Djamaluddin & Wardana, 2019). Pembelajaran jarak jauh/daring memberikan dampak terhadap motivasi yaitu adanya penurunan motivasi belajar belajar siswa (Syamsuddin, 2021). Proses pembelajaran yang kurang optimal mengharuskan orang tua untuk mengulang kembali materi pembelajaran telah disampaikan oleh gurunya. Kegiatan ini juga tidak akan berjalan lancar apabila disebabkan kurangnya motivasi yang dimiliki orang tua (Sholikhah & Hanifah, 2021). Menurut (Selvi, 2010) dalam (Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, 2020) pembelajaran daring membuat siswa untuk dituntut lebih termotivasi karena mengingat lingkungan belajar juga mempengaruhi dalam terbentuknya motivasi dan karakteristik dari siswa.

Seringkali dijumpai pada pembelajaran daring membuat prestasi dan keaktifan siswa menurun, mengingat prestasi sebagai tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran daring. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2022 dengan wawancara secara langsung kepada 20 siswa yang pernah menjalani pembelajaran daring mengatakan merasa stres, konsentrasi yang menurun, merasa kejenuhan, gelisah, serta orang tua tidak mempunyai banyak waktu untuk mendampingi dalam pembelajaran di rumah. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD An- Nur dengan memasukkan peserta didik sejumlah 30%. Mulai tanggal 1 november 2021 kebijakan pelaksanaan pembelajaran Tatap Muka Terbatas yang dilaksanakan di SD An-Nur Surabaya menggunakan *hybrid learning*. Hal tersebut dilakukan karena 50% peserta didik melaksanakan tatap muka di sekolah dan 50% belajar di rumah, sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan

menggunakan *hybrid learning*. Dengan *hybrid learning* diharapkan seluruh peserta didik dalam satu kelas dapat mengikuti pembelajaran secara bersama. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ibrahim et al., 2020) menunjukkan hasil dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar selama penggunaan *e-learning*. Penelitian juga dilakukan oleh (Maknunah, 2015) mengenai dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar menunjukkan hasil tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Maka dapat disimpulkan alasan peneliti mengambil variabel motivasi belajar dalam pembelajaran *hybrid learning* yaitu siswa merasakan terbantu meningkatkan motivasi dalam pembelajaran pascapandemi Covid-19 saat ini beserta untuk mengetahui besar dan jenis dukungan keluarga yang lebih dibutuhkan pada siswa.

Alasan peneliti memilih SD An-Nur karena mengingat lokasi pada SD adalah lokasi industri dengan mayoritas orang tuanya bekerja sebagai buruh pabrik yang menghabiskan banyak waktunya di pabrik sehingga anak merasa kurang dalam pemberian motivasi dari keluarga. Kemudian yaitu SD ini masih *hybrid learning* dikarenakan lokasinya masih 1 gedung dengan TK An-Nur.

Penelitian ini mengacu pada teori Mc. Clelland, teori ini dijadikan acuan penelitian karena menurut isi teori tersebut, setiap individu mempunyai energi potensial yang dapat dilepaskan atau dikembangkan berdasarkan dorongan motivasi individu. Siswa tidak termotivasi jika keluarga tidak memperhatikan apa yang dibutuhkannya. Salah satu hirarki yang berkaitan dengan penelitian ini adalah (*need of achievement*) yaitu kebutuhan akan prestasi yang dimana kebutuhan ini mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras mengemukakan ide-ide dalam

pencapaian. Hal ini diperkuat dengan hirarki lanjutan yaitu (*need for affiliation*) yaitu kebutuhan akan berafiliasi mencari bantuan kepada keluarga sebagai bentuk dorongan ekstrinsik. Anak yang memiliki kebutuhan afiliasi tinggi akan selalu berusaha mematuhi perintah dan norma dari keluarga karena anak selalu ingin membangun interaksi dan motivasi yang baik dengan bantuan keluarga. Kemudian hirarki puncak yaitu (*need for power*), McClelland merinci bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan akan kekuasaan tinggi maka akan memiliki karakter bertanggung jawab yang dapat membuat suasana belajar yang kompetitif (Nursalam, 2015).

Berdasarkan studi di atas, model pembelajaran *hybrid learning* atau *blended learning* adalah pilihan utama bagi pemerintah untuk mengatasinya. Model pembelajaran *hybrid learning* merupakan campuran atau gabungan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran *online* atau *e-learning* (Sri Wahyuni, 2021). Dengan demikian, pembelajaran kombinasi ini memiliki tujuan untuk menggabungkan 2 sifat dari model pembelajaran dengan keuntungan dari efisiensi waktu, biaya yang murah serta kemudahan siswa dalam mengakses pembelajaran kapan saja dimana saja dan tatap muka untuk mengembangkan kemampuan sosial dan penilaian hasil belajar akan menjadi lebih akurat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin menganalisis lebih lanjut mengenai Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak Tentang Metode *Hybrid learning* Pascapandemi Covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar anak tentang metode *hybrid learning* pascapandemi Covid-19 di SD Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada anak tentang metode *hybrid learning* pascapandemi Covid-19 pada siswa SD.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga dalam pembelajaran *hybrid learning* di SD An-Nur Surabaya Barat.
2. Mengidentifikasi motivasi belajar anak dalam pembelajaran *hybrid learning* di SD An-Nur Surabaya Barat.
3. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada anak dalam pembelajaran *hybrid learning* pascapandemi Covid-19 di SD An-Nur Surabaya Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan ilmu keperawatan terkait dukungan keluarga dengan motivasi belajar tentang metode *hybrid learning* pada siswa SD.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai sumber informasi bagi praktisi kesehatan dan pendidikan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar anak.
2. Memberi informasi kepada keluarga tentang pentingnya dukungan keluarga untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran *hybrid learning*.
3. Sebagai tambahan ilmu, kompetensi, dan pengalaman berharga bagi peneliti dalam melakukan penelitian kesehatan yang terkait hubungan dukungan belajar dengan motivasi belajar anak dalam pembelajaran *hybrid learning*.